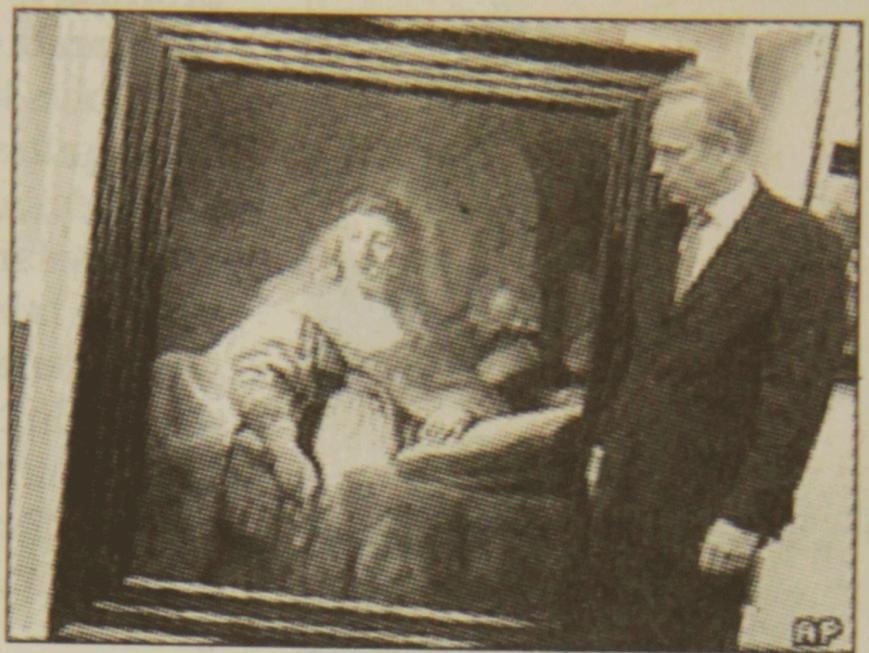


# Lukisan Rembrandt Dihargai 25,5 Juta Pound Sterling

**SWEDIA** — Lukisan karya maestro lukis Rembrandt senilai 25,5 juta pound sterling mulai dilego di Swedia, Sabtu (25/9). Lukisan berjudul *Minerva in Her Study* itu berusia 369 tahun dan merupakan karya adiluhung Rembrandt.



Lukisan itu menggambarkan seorang dewi kebijaksanaan dan perang dalam budaya Romawi kuno yang duduk di atas meja yang dikitari cahaya. Di depannya, sebuah buku terbuka dengan tangan menandai. Harga yang dipatok itu diperkirakan sejumlah ahli yang termahal dari semua karyanya.

Dealer seni Swedia Verner Aamell berharap lukisan itu akan tetap berada di Swedia sembari menambahkan bahwa lukisan itu tak akan dilelang. "Kami tak yakin lukisan itu akan terjual, tapi kami berharap begitu," katanya seraya mengatakan bahwa sejumlah kolektor seni dari mancanegara melirikinya. Menurut pengamat seni terkemuka Claes Moser, lukisan maestro Belanda itu salah satu lukisan terpenting yang ada di pasar seni Swedia. "Tawaran lukisan Rembrandt itu spektakuler," katanya. Di Swedia, lukisan termahal yang pernah terjual karya penulis August Strindberg seharga 1,6 juta pound sterling pada 1990. Pada Juli 2003, lukisan potret diri karya Rembrandt terjual dalam acara lelang seharga 6,26 juta pound sterling.

Karya Rembrandt memang istimewa. Mungkin saking uniknya, beberapa peneliti dari Harvard Medical School pernah meneliti misteri kejeniusan Rembrandt, maestro seni abad ke-17 asal Belanda. Sebanyak 24 lukisan dan 12 sketsa yang merupakan bukti Rembrandt dalam menggambarkan dirinya diteliti dan dianalisis. Hasil dari analisis itu menunjukkan bahwa mata Rembrandt menderita juling, suatu cacat yang menyebabkan mata sang seniman memandang obyek sebagai gambar datar.

Dalam lukisan potret diri, para periset menemukan bahwa mata Rembrandt juling. "Kami menemukan sejumlah lukisan potret diri Rembrandt, dan mencatat bahwa sejumlah lukisan menunjukkan bahwa matanya menderita eksotropia," kata Dr. Margaret Livingstone, salah satu peneliti lukisan Rembrandt.

Namun alih-alih cacat itu dianggap sebagai kelemahan, justru para periset itu menilainya sebagai anugerah yang mendatangkan keunggulan di sisi lain. Dr. Livingstone mengatakan bahwa kenyataan Rembrandt itu menandakan bahwa cacat bukan selalu merupakan cacat. "Cacat itu mungkin saja menjadi aset untuk bidang lain," katanya.

Menurut Livingstone, mata yang sempurna—disebut pandangan stereoskopik—memungkinkan manusia untuk melihat benda dalam tiga dimensi. Namun, Livingstone, ahli neurobiologi ini, menyatakan bahwa karena Rembrandt menderita eksotropia, cacat itu menghalangi sang seniman untuk melukis benda tiga dimensi di atas kanvas datar. ● bbc/kelik